



Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus UMKM Pusat Oleh-Oleh Kabupaten Bulukumba)

Wanda Andani¹, Samirah Dunakhir*², Nuraisyiah³

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Corresponding author

E-mail addresses: samirah.dunakhir@unm.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 23, 2024

Revised July 10, 2024

Accepted August 26, 2024

Available online August 31, 2024

Kata Kunci:

SAK EMKM, UMKM

Keywords:

SAK EMKM, UMKM



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Sagita Akademia Maju.

ABSTRAK

Omah Dompea merupakan UMKM pusat oleh-oleh di kabupaten Bulukumba yang bergerak dibidang penjualan yaitu memasarkan berbagai produk pelaku Usaha Mikro,kecil dan Menengah (UMKM). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penyusunan laporan keuangan yang dilakukan pada Omah Dompea pusat Oleh-Oleh UMKM di Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan tehnik pengumpulan data dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, sistem pencatatan yang dilakukan oleh Omah Dompea UMKM pusat oleh-oleh Kabupaten Bulukumba belum sesuai dengan SAK EMKM karena sistem pencatatan yang digunakan masih sangat sederhana terdiri dari pengeluaran dan pendapatan sedangkan berdasarkan SAK EMKM pencatatan terdiri dari: 1) Laporan posisi keuangan, 2) Laporan laba rugi dan, 3) Catatan atas keuangan.

ABSTRACT

Omah Dompea is an UMKM souvenir center in Bulukumba district which operates in the sales sector, namely marketing various products of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). The aim of this research is to determine the preparation of financial reports at Omah Dompea, the center for MSMEs souvenirs in Bulukumba Regency. This research uses

qualitative research methods using observation, interview and documentation data collection techniques. The results of this research indicate that the recording system carried out by the Omah Dompea MSMEs center for souvenirs in Bulukumba Regency is not in accordance with SAK EMKM because the recording system used is still very simple consisting of expenditure and income, whereas based on SAK EMKM recording consists of: 1) Position report financial, 2) Profit and loss report and, 3) Financial notes.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pengembangan kawasan andalan untuk mempercepat pemulihan perekonomian guna mawadahi program prioritas serta pengembangan berbagai sektor dan potensi (Primiana, 2022). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Berdasarkan Kementerian Koperasi dan UMKM mencatat, jumlah

usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mencapai 65,47 juta unit pada tahun 2019. Jumlah tersebut naik 1,98% jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 64,19 juta unit. Jumlah tersebut mencapai 99,99% dari total usaha yang ada di Indonesia. Sementara, usaha berskala besar hanya sebanyak 5.637 unit atau setara 0,01%. Secara rinci, sebanyak 64,6 juta unit merupakan usaha mikro. Jumlahnya setara dengan 98,67% dari total UMKM di seluruh Indonesia. Sebanyak 798.679 unit merupakan usaha kecil. Proporsinya sebesar 1,22% dari total UMKM di dalam negeri. Sementara, usaha menengah hanya sebanyak 65.465 unit. Jumlah itu memberi andil sebesar 0,1% dari total UMKM di Indonesia. Maka di tahun berikutnya diperkirakan jumlah pelaku UMKM akan bertambah (Mahdi, 2022).

Menurut Kepala Bidang UMKM Dinas Perdagangan, Perindustrian dan UKM Bulukumba, menyampaikan bahwa jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada tahun 2022 di Kabupaten Bulukumba cukup besar. Untuk jumlah usaha mikro sebanyak 66.725 usaha dan usaha kecil sebanyak 9.429 usaha, serta usaha menengah sebanyak 1.015 usaha. Sehingga menurutnya, besarnya jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan aset yang cukup potensial dalam mendukung dan menopang pertumbuhan ekonomidi Kabupaten Bulukumba. Oleh karena itu keberadaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) harus didukung agar tetap eksis, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha, dan memperluas lapangan pekerjaan.

Sesuai dengan perkembangan UMKM dalam melaporkan laporan keuangannya, kini telah dikeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). "Menurut Mortigor & Purba (2019), SAK EMKM adalah standar akuntansi untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas kepada publik dengan adanya standar ini, maka perusahaan kecil dan menengah mampu menyusun laporan keuangannya." Pada tahun 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) sebelumnya telah menyusun dan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Namun sejak disahkannya hingga sekarang, dinilai belum menunjukkan pengimplementasian yang maksimal atas SAK ETAP yang oleh para pelaku UMKM. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan serta informasi sehingga menghasilkan motivasi yang rendah dalam menerapkan pelaporan sesuai standar akuntansi (Kusuma & Lutfiany, 2018).

Penerapan standar akuntansi ini diharapkan dapat memberi gambaran kinerja manajemen UMKM di masa lalu dan prospek di masa depan sehingga dapat dipercaya dan diandalkan, baik oleh pengurus maupun oleh anggota UMKM dan pihak eksternal yang memiliki kepentingan lain yang berhubungan dengan UMKM. Laporan keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah SAK EMKM diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang berlaku efektif per 1 Januari 2018, bertujuan agar perusahaan kecil dan menengah dapat menyusun laporan keuangannya sendiri juga dapat diaudit dan mendapatkan opini audit, sehingga perusahaan yang mereka kelola dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana untuk pengembangan usahanya.

Di dunia bisnis, para pelaku bisnis usaha diharapkan dapat mengelola usahanya dengan baik dan tepat terutama dalam hal mengelola laporan keuangan. Berdasarkan Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengatakan bahwa dalam mengelola laporan keuangan sangat mudah dan sederhana. Namun pada kenyataannya masih banyak para pelaku usaha yang kurang paham dalam mengelola dan menyajikan laporan keuangannya, mereka cenderung mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang standar. Banyak Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang belum menyiapkan informasi akuntansi dengan baik yang sesuai dengan SAK EMKM, sebagian besar masih menggunakan akuntansi sederhana.

Pusat Oleh-Oleh Bulukumba adalah toko UMKM yang bergerak dibidang Penjualan Oleh-Oleh yang disajikan para UMKM bernama Omah Dompea. Berdasarkan hasil pra penelitian diperoleh data bahwa Omah Dompea belum melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari pemilik Omah Dompea bahwa mereka belum memiliki sistem yang terstruktur, semua transaksi masih dicatat secara manual sesuai kebutuhan. Hal ini mengakibatkan manajemen penjualan dari usaha tersebut tidak dapat diketahui secara rinci sesuai dengan pencatatan akuntansi yang berlaku. Dari latar belakang permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus UMKM Pusat oleh-oleh Kabupaten Bulukumba)”**.

2. METODE

Menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua catatan keuangan yang terdapat di pusat UMKM Oleh-Oleh Kabupaten Bulukumba bernama Omah Dompea. Adapun sampel dari penelitian ini yaitu data catatan keuangan untuk bulan April-Agustus 2023 di pusat UMKM Oleh-Oleh Omah Dompea Kabupaten Bulukumba. Sampel yang digunakan hanya 5 bulan berjalan karena data catatan keuangan yang dicatat oleh pengelola baru dimulai dari bulan April dan juga penelitian ini dilakukan pada bulan September sehingga data yang didapatkan berakhir pada bulan Agustus.

Penelitian ini akan dilakukan deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif yaitu menganalisis data-data pada UMKM pusat Oleh-Oleh di Kabupaten Bulukumba. Data yang digunakan yaitu data sekunder dan primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber penelitian. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen transaksi keuangan. Dalam penelitian ini data yang ada akan dianalisis, setelah menganalisis data yang akan mampu menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

Sesuai data yang diperoleh melalui hasil dokumentasi berkaitan dengan fokus masalah yaitu penyajian data dan analisis penyajian data tentang transaksi keuangan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Pencatatan laporan keuangan pada UMKM Pusat Oleh-Oleh Kabupaten Bulukumba.

Omah Dompea memiliki sistem pencatatan yang masih sangat sederhana manual yang dilakukan dalam beberapa bulan terakhir ini. Toko ini hanya membuat laporan pencatatan harian berupa pemasukan dan pengeluaran, hal ini tercatat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Transaksi Keuangan Omah Dompea Bulan April-Agustus 2023

Keterangan	Apri 1 (Rp)	Mei (Rp)	Juni (Rp)	Juli (Rp)	Agustus (Rp)
Pendapatan	2.078.000	1.791.000	1.315.000	2.017.000	783.000
Pengeluaran	724.000	1.455.500	724.000	724.000	724.000

Sumber : Omah Dompea (Data diolah peneliti,2023)

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa pendapatan setiap bulan pada Omah Dompea tidak menentu tergantung pada penjualan, sedangkan pengeluarannya sama sebesar Rp.724.000 kecuali pada bulan Mei karena terdapat pengambilan pribadi oleh pemilik dan beban admin bank sebesar Rp 855.500.

Pada wawancara ke pemilik pun menyatakan pernyataan yang hampir sama dengan pengelola bahwa, pemilik memberikan tanggung jawab kepada pengelola, keuangan dan bendahara umum mengatur keuangan karena pemilik hanya melakukan promosi dan menhandel mitra dalam aplikasi "Ojek Pinisi". Hal ini menunjukkan bahwa pengelola hanya menyusun sesuai dengan kebutuhan tanpa adanya pengetahuan standar akuntansi keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Adapun pencatatan yang dilakukan yaitu pemasukan dan pengeluaran selama bulan April sampai Agustus, bukti pencatatan keuangan tersebut dibuktikan pada lampiran.

Dari tabel 1, dalam menyusun laporan keuangan masih sederhana dan untuk menyusun laporan keuangan dengan baik harus melihat pada standar agar dapat dimengerti dan terukur secara akurat yang nantinya dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi pihak internal maupun eksternal. Sesuai Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 2021 bahwasannya unit usaha yang pendapatannya <Rp.2.000.000.000 per-tahun maka digolongkan dalam unit usaha mikro.

b. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM pusat Oleh-Oleh Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) diterangkan bahwa konsep entitas entitas bisnis yakni pencatatan akuntansi harus digunakan secara terpisah dengan entitas-entitas yang lainnya. Dari beberapa wawancara dengan pemilik dan

pengelola yaitu catatan keuangan yang sudah dilakukan dapat berlanjut dan diteruskan guna menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Manfaat penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM tentunya juga dapat berdampak positif apabilamenerapkannya, agar usaha UMKM pusat Oleh-Oleh dapat dipertahankan demi mitra UMKM tetap berproduksi untuk kelangsungan ekonomi para mitra.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa UMKM pusat Oleh-Oleh Kabupaten Bulukumba "Omah Dompea" ini belum menerapkan entitas bisnis dikarenakan belum memisahkan secara rinci mulai dari modal, pembayaran beban dan lainnya karena pengelola menganggap bahwasannya tugasnya hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran saja.

Analisis Data

Pencatatan laporan Keuangan Omah Dompea

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, Omah Dompea UMKM Pusat oleh-oleh Kabupaten Bulukumba melakukan penyusunan catatan keuangan yang masih sangat sederhana tidak sesuai dengan laporan keuangan UMKM pada umumnya dan masih berdasarkan pengetahuan tersendiri tanpa sistem akuntansi yang berlaku karena tidak adanya pengawasan dari pemilik kepada pengelola. Hal ini menunjukkan sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Handayani R. A (2018), UMKM fahran cake's tidak menerapkan SAK EMKM karena faktor internal dan eksternal.

Penyusunan pencatatan laporan keuangan pada Omah Dompea UMKM pusat oleh-oleh Kabupaten Bulukumba dikatakan belum lengkap dapat dibuktikan dengan adanya buku pencatatan keuangan Omah Dompea yang dan pada halaman lampiran. Pencatatan tersebut hanya berupa penjualan dan pengeluaran harian, yang bersifat sederhana karena hanya mengacu pada pemahaman tersendiri. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Arsa, dkk (2022), UMKM Toko oleh-oleh pak DJ yaitu yaitu telah menyusun laporan keuangan secara rutin setiap harinya namun belum berdasarkan SAK EMKM hanya membuat laporan keuangan yang berisikan penerimaan dan pengeluaran kas. Kurangnya pemahaman mengenai laporan keuangan yang sesuai standar merupakan salah satu kendala yang dihadapinya.

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung, pencatatan sederhana yang dilakukan oleh Pusat UMKM oleh-oleh Kabupaten Bulukumba "Omah Dompea" tidak mengetahui tentang Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan menengah (SAK EMKM) karena faktor kurangnya pengetahuan akuntansi, faktor kesibukan pengelola yang kadang kala menjadi rider pesanan serta pemilik yang tidak mengawasi langsung jalannya usaha. Hal ini pula menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu di atas yang belum menerapkan SAK EMKM.

Dalam penelitian ini juga menemukan laporan keuangan Pusat UMKM oleh-oleh

Kabupaten Bulukumba “Omah Dompea” dapat berlanjut apabila pengelola dapat dan mau menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan dibuktikan oleh peneliti yang telah melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan rujukan bahan catatan dari laporan keuangan yang berupa penjualan dan pengeluaran, serta sejumlah wawancara dengan pemilik dan pengelola. Dengan adanya laporan keuangan SAK EMKM yang dapat mempermudah para pemilik usaha dalam hal penyusunan laporan keuangan dan dapat memberikan dampak positif kemajuan usahanya. Berikut format rancangan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yang dapat digunakan oleh Pusat UMKM oleh-oleh Kabupaten Bulukumba “Omah Dompea” untuk membuat laporan keuangan sendiri.

a. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan informasi entitas keuangan terdiri dari, aset, liabilitas, dan ekuitas pada tanggal tertentu.

Tabel 2 Laporan Posisi Keuangan Omah Dompea 2023

LAPORAN POSISI KEUANGAN PERIODE APRIL - AGUSTUS 2023		
Aset Lancar		
Kas	Rp 7.984.000	
Piutang	Rp 30.000	
Perlengkapan	Rp 200.000	
Total Aset Lancar		Rp 8.214.000
Aset Tetap		
Bangunan	Rp 50.000.000	
Meja	Rp 2.700.000	
Kursi	Rp 2.000.000	
Rak	Rp 300.000	
Gantungan Pakaian	Rp 120.000	
Kipas	Rp 440.000	
Lemari	Rp 300.000	
Total Aset Tetap		<u>Rp 55.860.000</u>
Total Aset		<u>Rp 64.074.000</u>
Liabilitas		
Utang usaha	Rp 4.551.500	
Total Liabilitas		Rp 4.551.500
Ekuitas		
Modal Omah Dompea	Rp 59.522.500	
Total Ekuitas		Rp. 59.522.500
Total Liabilitas		<u>Rp 64.074.000</u>
+Ekuitas		

Sumber: Omah Dompea (Data diolah peneliti, 2023)

Pada tabel 2 laporan posisi keuangan dapat dilihat untuk bagian Aset Tetap berjumlah Rp 55.860.000, Aset Lancar Rp 8.214.000, Liabilitas Rp 4.551.500, dan Modal Omah Dompea sebesar Rp59.522.000. Maka jumlah kredit dan debit senilai Rp 64.074.000.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang memberikan informasi kinerja terhadap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

- 1) Pendapatan
- 2) Beban Dalam membuat laporan keuangan laba rugi adapun data yang dibutuhkan antara lain:
 - a) Data seluruh pendapatan pada Omah Dompea mulai dari penjualan dan pendapatan
 - b) Data semua beban yang dikeluarkan untuk kepentingan usaha Omah Dompea seperti beban sewa, beban gaji, beban perlengkapan, beban listrik, dan air, serta beban-beban yang bersangkutan dengan kegiatan usaha.

Laporan laba rugi dapat di uraikan sebagai berikut:

Tabel 3 Laporan Laba Rugi Omah Dompea 2023

OMAH DOMPEA	
Laporan Laba Rugi	
April - Agustus 2023	
Pendapatan	
Pendapatan	Rp 7.984.000
Pengembalian Penjualan	(Rp170.000)
Total Pendapatan dari penjualan	Rp 7.814.000
Beban Penjualan	
Beban Gaji	Rp. 3.000.000
Beban Listrik	Rp 500.000
Beban Perlengkapan	Rp 120.000
Total Beban Penjualan	Rp 3.620.000
Beban Administrasi	
Beban Admin	Rp 21.500
Total Beban Administrasi	Rp 21.500
Total Beban	(Rp 3.641.500)
Laba Bersih	Rp 4.172.500

Sumber: Omah Dompea (Data diolah peneliti, 2023)

Pada tabel 3 Laporan Laba Rugi diatas dapat dilihat bahwa Pendapatan penjualan didapatkan senilai Rp 7.814.000 Beban Penjualan berjumlah Rp 3.641.500, maka Laba Bersih yang didapatkan Rp 4.172.500 selama bulan berjalan Omah Dompea mendapatkan keuntungan.

c. Catatan atas laporan keuangan

Pada pencatatan atas laporan keuangan menjelaskan mengenai asumsi dan prinsip metode yang digunakan oleh laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, berikut catatan atas laporan keuangan Omah Dompea.

Tabel 4 Catatan atas laporan keuangan Omah Dompea

Catatan atas laporan keuangan Omah Dompea April-Agustus 2023											
1.	Omah Dompea, termasuk dalam kriteria entitas mikro kecil dan menengah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021.										
2.	Ikhtisar kebijakan akuntansi penting <ul style="list-style-type: none"> a. Pernyataan kepatuhan Laporan keuangan disusun berdasarkan susunan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah. b. Dasar penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah. c. Aset tetap terdapat biaya penyusutan perolehannya jika diakui oleh entitas. d. Pengakuan pendapatan orderan sudah selesai dikerjakan dan sudah diambil oleh customer. 										
3.	Kas Kas Rp 7.984.000										
4.	Saldo laba Saldo laba adalah akumulasi selisih antara pendapatan dan beban setelah dikurangkan dengan beban Laba bersih Rp 4.172.500										
5.	Pendapatan penjualan Pendapatan Rp 7.984.000										
6.	Beban <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="padding-left: 20px;">Beban Gaji</td> <td style="text-align: right;">Rp. 3.000.000 (Rp. 600.000/bulan)</td> </tr> <tr> <td style="padding-left: 20px;">Beban Perlengkapan</td> <td style="text-align: right;">Rp. 150.000 (Rp. 30.000/bulan)</td> </tr> <tr> <td style="padding-left: 20px;">Beban Listrik</td> <td style="text-align: right;">Rp. 500.000 (Rp. 100.000/bulan)</td> </tr> <tr> <td style="padding-left: 20px;">Beban Admin Bank</td> <td style="text-align: right;">Rp. 21.000</td> </tr> <tr> <td style="padding-left: 20px;">Total Beban</td> <td style="text-align: right;">Rp. 3.641.500</td> </tr> </table>	Beban Gaji	Rp. 3.000.000 (Rp. 600.000/bulan)	Beban Perlengkapan	Rp. 150.000 (Rp. 30.000/bulan)	Beban Listrik	Rp. 500.000 (Rp. 100.000/bulan)	Beban Admin Bank	Rp. 21.000	Total Beban	Rp. 3.641.500
Beban Gaji	Rp. 3.000.000 (Rp. 600.000/bulan)										
Beban Perlengkapan	Rp. 150.000 (Rp. 30.000/bulan)										
Beban Listrik	Rp. 500.000 (Rp. 100.000/bulan)										
Beban Admin Bank	Rp. 21.000										
Total Beban	Rp. 3.641.500										

Sumber: Omah Dompea (Data diolah oleh peneliti, 2023)

Pada tabel 4 diatas Catatan atas laporan keuangan Omah Dompea Bulan April-Agustus 2023, dapat disimpulkan bahwa usaha ini belum memiliki kinerja keuangan yang cukup baik karena pendapatan penjualan yang masing sangat rendah perbulan nya. Hal ini terlihat dari pendapatan penjualan yang mencapai Rp.7.984.000 selama 5 bulan, sedangkan beban-

beban yang dikeluarkan sebesar Rp 3.641.500. Dengan demikian laba bersih yang diperoleh sebesar Rp 4.172.500. Aset- aset yang digunakan mendukung dalam kegiatan operasional usaha.

Tabel 5 Kesesuaian Omah Dompea dengan SAK EMKM

Aspek	Omah Dompea	SAK EMKM	Keterangan
Prinsip	Omah Dompea menerapkan pencatatan keuangan hanya berdasarkan pengetahuan yang sederhana secara manual	Laporan keuangan EMKM disusun berdasarkan prinsip- prinsip dasar akuntansi, yaitu substansi mengungguli bentuk, akural, dan keterukuran	Tidak sesuai
Elemen laporan keuangan	Omah Dompea menghasilkan laporan keuangan yang terdiri dari penjualan dan pengeluaran yang dicatat manual.	Laporan keuangan EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan labarugi, dan catatan atas laporan keuangan.	Tidak sesuai

Sumber: Hasil Analisis Data Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa ketidaksesuaian pencatatan laporan keuangan Omah Dompea dengan SAK EMKM di lihat dari kedua aspek yang tidak sesuai.

Pembahasan

Omah Dompea sebagai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pusat oleh-oleh Kabupaten Bulukumba, dimana para usahawan mitra UMKM menempatkan produknya di toko tersebut untuk dipasarkan. Dalam sistem pencatatannya pengelola Omah Dompea tidak menyajikan laporannya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, karena minimnya ilmu pengetahuan tentang sistematika akuntansi. Pengelola hanya mencatat sesuai dengan kebutuhan seperlunya yaitu penjualan dan pengeluaran, kurangnya pengawasan dari pemilik juga menjadi salah satu faktor Omah Dompea tidak memiliki laporan keuangan sesuai SAK EMKM, sesuai dengan wawancara berikut.

“Selama saya jadi pengelola, saya hanya mencatat laporan penjualan dan pengeluaran secara manual karena saya sendiri tidak memiliki pengetahuan mengenai pencatatan keuangan secara akuntansi yang berlaku. Alasannya selain menjadi pengelola saya melayani

pembeli dan menyajikan pesanan serta seringkalinya mengantar pesanan sehingga untuk mencatat semuanya secara rinci merasa kerepotan dan tidak dapat menghandelnya. Yang jelas saya mencatat yang sesuai kebutuhan saja kemudian bagian keuangan yang menghandel keuangannya karena pemasukan yang ada saya stor tiap minggu. Untuk bendahara umum tugasnya memegang penuh tanggung jawab keuangan toko dan ke mitra UMKM". (wawancara pengelola 2 September 2023).

"Selama mendirikan toko UMKM pusat oleh-oleh ini kami telah beberap kali mengganti pengelola dan merombak struktur karena beberapa hal. Selama itu juga kami telah melakukan 3 kali pencatatan dengan sistem berbeda mulai dari manual, excel hingga aplikasi tetapi data laporan kerap kali tercecer oleh pengelola karena saya tidak memegang keuangannya. Untuk itu omah dompea hanya berfokus memasarkan jualan mitra umkm di toko dan aplikasi Ojek Pinisi serta menjalani usaha sampingan warkop untuk terus mendapatkan dana agar toko ini tetap berjalan walaupun hanya melakukan pencatatan seadanya. Begitupun dengan bagian keuangan dan bendahara umum tidak memiliki pembukuan dari pengelola sebelumnya karena ketika pengurus terganti data keuangannya pun tidak di arsipkan. (wawancara pemilik 2 September 2023)

Dalam sistem pencatatan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM terdiri :

- a. Laporan posisi keuangan, laporan yang menunjukkan aset, liabilitas, ekuitas pada periode tertentu. Pada laporan posisi keuangan Omah Dompea mencatat Aset Tetap berjumlah Rp 55.860.000, Aset Lancar Rp 8.214.000, Liabilitas Rp 4.551.500, dan Modal Omah Dompea sebesar Rp 59.522.000. Maka jumlah kredit dan debit senilai Rp 64.074.000.
- b. Laporan Laba Rugi, laporan laba rugi hasil akumulasi dari pengurangan antara pendapatan dengan beban. Pendapatan penjualan didapatkan senilai Rp 7.814.000 Beban Penjualan berjumlah Rp 3.641.500, maka Laba Bersih yang didapatkan Rp 4.172.500 selama bulan berjalan Omah Dompea mendapatkan keuntungan.
- c. Catatan atas laporan keuangan Pada pencatatan atas laporan keuangan menjelaskan mengenai asumsi dan prinsip metode yang digunakan oleh laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Maka dari itu, catatan atas laporan keuangan yang diteliti berdampak pada laba berjalan tiap periode dimana pemilik tidak mengetahui secara rinci pendapatan dan pengeluaran tiap bulan serta tidak dapat menyusun laporan keuangan bulanan hingga tahunan di toko tersebut

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian sebelumnya sama-sama berfokus pada analisis pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handayani R. A (2018) berjudul: Analisis Penerapan SAK EMKM pada usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kab Luwu Utara (studi kasus UMKM farhan cakes), hasilnya tidak melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM karena terdapat dua faktor yaitu; faktor internal dari UMKM tersebut dan faktor eksternal karena tidak adanya pengawasan dari pihak usaha UMKM terkait.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Arsa, A., Ismail, M., Tanjung, F. S., & Syawal, M. (2022) yang berjudul: Penerapan penyusunan laporan dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK-

EMKM) (studi pada Toko Oleh-Oleh pak DJ). Hasil penelitiannya yaitu telah menyusun laporan keuangan secara rutin setiap harinya namun belum berdasarkan SAK EMKM hanya membuat laporan keuangan yang berisikan penerimaan dan pengeluaran kas. Kurangnya pemahaman mengenai laporan keuangan yang sesuai standar merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh Toko Oleh-Oleh Pak DJ, oleh karena itu perlu mempelajari serta memahami tentang isi yang ada pada laporan keuangan tersebut.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang bersumber dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang □ Analisis Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM pada UMKM pusat oleh-oleh di Kabupaten Bulukumba □ maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, penyusunan laporan keuangan Omah Dompea masih manual karena hanya mencatat pendapatan dan pengeluaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa Omah Dompea mendapatkan keuntungan dalam penjualannya terkait dengan analisis data yang diolah terdiri Laporan posisi keuangan, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Pengelola menyadari akan pentingnya laporan keuangan guna mengukur perkembangannya, dengan memahami terkait penyusunan laporan keuangan. Kedua, pencatatan laporan keuangan Omah Dompea dapat dikembangkan menggunakan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) karena dalam proses pencatatan SAK EMKM melihat historisnya, agar Omah Dompea dapat berkembang dan maju.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini yaitu Dalam penyusunan laporan keuangan Omah Dompea hendaknya dicatat secara keseluruhan, teliti, dan terukur pada setiap akhir periode dan menyusun laporan keuangan menggunakan SAK EMKM. Bagi masyarakat, mengingat saat ini perkembangan media teknologi yang begitu canggih terutama di media sosial, alangkah baiknya masyarakat memanfaatkan media tersebut. Serta, terkait pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang juga tidak kalah pentingnya untuk diketahui.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arsa, A., Ismail, M., Tanjung, F. S., & Syawal, M. (2022). Penerapan penyusunan laporan dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (sak-emkm): Studi Pada Toko Oleh-Oleh Pak Dj. *Al Dzahab*: <http://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/al-dzahab/article/view/1461>
- Burhan, M. C., & yulistianingsih, a. R. D. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan SAK-EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Rumah BUMN Kab. Kepulauan Selayar). *Accountia journal (Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)*, 5(02), 149-163. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3199855>

- Ekonomi manajemen pengertian UMKM (2020). <https://ekonomimanajemen.com/pengertian-umkm-menurut-para-ahli/>
- Handayani, R. A. (2018). *Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kab. Luwu Utara* (Doctoral dissertation, Thesis, 61). https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/4650-Full_Text.pdf
- Ina. Primiana. (2022). *Pengertian UMKM*. <https://lindungihutan.com/blog/pengetian-umkm-adalah/#rb-1-rudjitov>
- Iwan. Setiawan Suyuti. (9 Agustus 2022). *Pasarkan Produk UMKM Bulukumba, Pemkab-Peritel Modern Teken Kerja Sama*. <https://bulukumbakab.go.id/rubrik/pasarkan-produk-umkm-bulukumba-pemkab-peritel-modern-teken-kerja-sama>
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. *Standar Akuntansi Keuangan SAK EMKM*. Jakarta: IAI
- Istanti, L. N., Agustina, Y., Wijijayanti, T., & Dharma, B. A. (2020). Pentingnya Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Bagi Para Pengusaha Bakery , Cake and Pastry (Bcp) Di Kota Blitar. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(2), 163. <http://dx.doi.org/10.17977/um078v2i22020p163-171>
- Kusuma, I. C. (2018). Persepsi UMKM dalam memahami SAK EMKM. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1-14. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=852472&val=13634&title=IMPLEMENTASI%20%20KMK%20NOMOR%201981%20TAHUN%202010%20PADA%20BLUD%20RSUD%20CIMACAN>
- M. Ivan Mahdi. (19 januari 2022). *Berapa jumlah UMKM di Indonesia*. <https://dataindonesia.id/industri-perdagangan/detail/berapa-jumlah-umkm-di-indonesia>
- Nayla. (2014) dalam Riadi, Muchlisin. (2022). *UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) - Pengertian, Karakteristik dan Jenis*. Diakses pada 31 Mei 2023, dari. <https://www.kajianpustaka.com/2021/12/umkm-usaha-mikro-kecil-menengah.html>
- Notoatmodjo, S. 2018, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta. <https://greatnusa.com/artikel/pengertian-analisis-data-menurut-para-ahli->
- Pengertian UMKM dan kriteria UMKM menurut Undang-undang (2018). <https://idcloudhost.com/blog/pengertian-umkm-menurut-undang-undang-kriteria-dan-ciri-ciri-umkm/>
- Pengertian teknik pengumpulan data menurut para ahli <https://greatnusa.com/artikel/pengertian-analisis-data-menurut-para-ahli-> Pengertian populasi para ahli <https://penerbitdepublish.com/populasi-dan-sampel/>

- Salmiah, N., Nanda, S.T., & Adino, I. (2018). Pemahaman Pelaku Umkm Terhadap Sak Emkm : Survei Pada Umkm Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan Ukm Kota Pekanbaru. *Akuntansi Dewantara*. 2(2). 194-204. <https://core.ac.uk/download/pdf/230381874.pdf>
- Suteja. (2018). *Pengertian Laporan Keuangan*. <https://creatormedia.my.id/pengertian-laporan-keuangan-menurut-para-ahli-terbaru/>
- Simanjuntak, N., Sumual, T. E., & Bacilius, A. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Sak-emkm: Studi Kasus pada UMKM Delli Tomohon. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 35-44. <https://doi.org/10.53682/jaim.v1i3.626>
- Undang-Undang Bab 1 Pasal 1 Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Undang-Undang Pasal 6 Nomor 20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM.
- Undang-undang Pasal 29 ayat 1 No 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro